

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Dari ke 3 data tersebut dapat membantu memberikan penjelasan mengenai sumber data yang akan diambil oleh peneliti.

a) Usia

Tabel 5.1 Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
35 – 40	4	20
41 – 46	1	5
47 – 52	5	25
53 – 58	5	25
59 – 64	5	25
Total	20	100

Sumber ; Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kalurahan Sidorejo kebanyakan usia banyak yang berusia 47 – 52, 53 - 58. 59 - 54 tahun dengan persentase 25%. Hal ini disebabkan karena rumah tangga didominasi lebih banyak yang berumur tua dibandingkan umur yang lebih muda. Iswantoro & Anastasia (2013), usia ialah tingkat batasan atau ukuran suatu hidup yang mempengaruhi kondisi sebuah fisik manusia, usia berperan penting dalam ketahanan pangan, dimana pada usia ini dapat diketahui usia muda sampai usia tua.

b) Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Wanita	19	95
Pria	1	5
Total	20	100

Sumber : Analisi Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 di atas, dari 20 responden yang diambil oleh peneliti mayoritas berjenis kelamin wanita. Ariadi dkk 2015 dalam Ramly & Fahlauddin (2022), jenis kelamin merupakan perbedaan antara fisikologis dan biologis yang dilihat dari perbedaan antara pria dan wanita.

c) Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	4	20
SD	4	20
SMP	2	10
SMA	6	30
Perguruan Tinggi	4	20
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, terdapat persentase tertinggi yaitu 30 % dengan pendidikan terakhir SMA. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Nurkholis (2013), pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

d) Jumlah Penghasilan Rumah Tangga Kalurahan Sidorejo

Tabel 5. 4 Jumlah Penghasilan Rumah Tangga Kalurahan Sidorejo

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 500.000 –Rp. 999.999	9	45
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.499.999	6	30
Rp. 1.500.000 – Rp. 1.999.999	3	15
Rp. 2.000.000 – Rp. 2.499.999	1	5
Rp. 2.500.000 – 2.999.999	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4. di atas, menunjukkan bagian terbesar dari responden (45%) jumlah penghasilan Rp. 500.000 –Rp. 999.999, meskipun masih menjawab (30%) penghasilan yang lebih tinggi di banding (45%), namun (45%) merupakan yang terbanyak. Suzana

(2007), pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang atau jasa yang dinilai dengan uang dalam periode waktu tertentu.

e) Jumlah Pengeluaran untuk membeli kebutuhan pangan pokok / bulan

Tabel 5. 5 Jumlah Pengeluaran untuk membeli kebutuhan pangan pokok / bulan

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase 9%)
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	5	25
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.499.999	5	25
Rp. 1.500.000 – Rp. 1.999.999	7	35
Rp. 2.000.000 – Rp. 2.499.999	3	15
Tota	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5. di atas, menunjukkan mayoritas responden di Kalurahan Sidorejo sebagian besar pengeluaran untuk membeli kebutuhan pangan pokok / bulan mayoritas mengeluarkan Rp. 1.500.000 – Rp. 1.999.999 dengan persentase (35%). Yusdianto (2016), Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik makanan maupun non makanan, keluarga akan sangat terkena dampak dari kondisi kemiskinannya. Semakin tinggi persentase pengeluaran suatu keluarga untuk pembelian produk makanan dalam total

pengeluarannya, maka keluarga tersebut dapat dianggap miskin.

f) Persediaan Pangan Beras Dalam Satu Hari

Tabel 5.6 Persediaan Pangan Beras Dalam Satu Hari

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 1.000 – Rp. 9.999	4	20
Rp. 10.000 – Rp. 19.999	6	30
Rp. 20.000 – Rp. 29.999	3	15
Rp. 30.000 – Rp.39.999	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bagian terbanyak responden (35%), persediaan pangan beras dalam sehari dengan jumlah Rp. 30.000 – Rp. 39.999. Crola (2012), Permasalahan yang ada saat ini adalah keberlangsungan jumlah pembelian beras di masyarakat. Sektor beras harus dilindungi dan harga pasar beras dapat dikendalikan dalam batas yang juga menguntungkan petani sebagai produsen dan konsumen, tanpa bergantung pada impor yang berisiko. Alternatif untuk mendapatkannya adalah dengan menyimpan bufer stok.

g) Biaya Gas LPG 3 kg / 1 Bulan

Tabel 5. 7 Biaya Gas LPG 3 kg / 1 Bulan

Jumlah pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 50.000 – Rp. 99.999	18	90
Rp. 100.000 – Rp. 149.999	1	5
Rp. 150.000 – Rp. 199.999	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat dilihat bagian terbanyak responden (90%) di atas Rp. 50.000 – Rp. 99.999, dalam membeli gas LPG 3 kg / 1 bulan meskipun (5%) lainnya membeli diatas Rp. 99.999, namun tetap mayoritas (90%) terbanyak. Gas LPG berperan untuk kebutuhan rumah tangga, karena gas LPG merupakan suatu bahan yang dipergunakan untuk mengolah makanan berupa nasi dan lauk pauk. Khakim dkk (2022), dari masa ke masa media yang digunakan untuk memasak sangat beraneka ragam, mulai dari media kayu bakar, batu bara, briket, minyak tanah, gas LPG (*Liquefid Petroleum Gas*) dan lain sebagainya. Dari beberapa media di atas, penggunaan gas LPG merupakan pilihan yang sudah umum dikalangan rumah tangga. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan gas LPG adalah harga yang relatif murah.

- h) Biaya Pembayaran sosial (Iuran Rukun Tetangga, Iuran membangun Tempat Ibadah)

Tabel 5. 8 Biaya Pembayaran sosial (Iuran Rukun Tetangga, Iuran membangun Tempat Ibadah)

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 100.000 – Rp. 149.999	16	80
Rp. 150.000 – Rp. 199.999	4	20
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, dapat dilihat bagian terbanyak responden (80%) dalam membayar pembayaran sosial (Iuran Rukun Tetangga dan iuran membangun Tempat Ibadah), meskipun sebagian jawaban responden (20%), namun tetap (80%) yang terbanyak. Fitriani (2013), biaya sosial adalah biaya yang tidak berkelanjutan secara finansial dibuktikan dengan transaksi keuangan karena beberapa alasan.

B. Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kalurahan Sidorejo

Tabel 5. 9 Ketersediaan Cadangan Pangan Alternatif

Ketersediaan Cadangan Pangan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	2	10
Sering	7	35
Kadang – kadang	3	15
Pernah	4	20
Tidak Pernah	4	20
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9. di atas, diketahui bagian terbesar dari responden (35%) mempunyai ketersediaan cadangan pangan yang berupa (Jagung, ubi dan gandum) meskipun tidak selalu. Dinas Kesehatan (2013), alternatif pangan ialah makanan yang selain makanan pokok nasi yang memenuhi kecukupan kalori dan gizinya yang hampir menyerupai nasi.

Tabel 5. 10 Kekhawatiran terhadap persediaan beras yang habis

Khawatir persediaan beras habis	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	5	25
Sering	7	35
Kadang – kadang	2	10
Pernah	1	5
Tidak Pernah	5	25
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, Bagian terbesar dari responden (35%) menyatakan sering mengalami kekhawatiran kehabisan persediaan beras oleh karena keterbatasan dana pembelian beras tambahan. Ardianto (2020), Situasi ketahanan pangan disebabkan oleh banyak alasan yang dihadapi petani dalam keluarga mereka. Memang banyak petani yang khawatir keluarganya tidak memiliki cukup pangan di rumah, namun jumlah penduduknya juga banyak. yang takut keluarganya tidak mempunyai cukup makanan.

Tabel 5. 11 Merasa kelaparan namun tidak ada makanan

Merasa kelaparan namun tidak ada makanan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	4	20
Kadang – kadang	5	25
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasar tabel 5.11 di atas, dapat diperhatikan sebanyak 50 % responden menyatakan tidak pernah merasa kelaparan karena akibat tidak adanya makanan. Namun demikian (20%) masih menjawab seringkali beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (50%) responden merasa lapar karena tidak ada makanan. Marwanti (2000), Sebagai kebutuhan pokok dan strategis, pangan mempunyai peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia agar tetap sehat dan produktif. Ketahanan pangan didefinisikan dalam Undang-Undang Pangan Nomor 12 Tahun 2012 dalam Kerangka Hak Asasi Manusia (HRF), yang berarti negara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Namun kenyataannya, tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhannya karena berbagai alasan. menghadapi kondisi kerawanan pangan, meskipun di sisi lain masih terdapat masyarakat yang mengkonsumsi pangan dalam jumlah banyak.

Tabel 5. 12 Makan Kurang dari 3 Kali Dalam Sehari Agar Persediaan Beras Mencukupi

Makan 2 kali dalam sehari agar persediaan beras mencukupi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	8	40
Kadang – kadang	0	0
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, dapat dilihat sebanyak 50 % responden masyarakat di Kalurahan Sidorejo makan kurang dari 3 kali sehari. Adriani (2016), pola makan adalah informasi yang menggambarkan berbagai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh seseorang. Ketidakseimbangan dalam pengaturan pola makan akan mengakibatkan zat gizi yang masuk kedalam tubuh juga tidak seimbang.

Tabel 5. 13 Makan menggunakan lauk pauk daging (Ayam dan ikan)

Makan menggunakan lauk pauk daging	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	2	10
Sering	8	40
Kadang - kadang	4	20
Pernah	3	15
Tidak Pernah	3	15
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, menunjukkan sebanyak (40%) responden sering makan menggunakan lauk pauk daging (Ayam dan ikan). Namun demikian (15%) masih menjawab tidak pernah makan menggunakan

lauk pauk daging (Ayam dan ikan), tetapi beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden makan menggunakan lauk daging (ayam dan ikan). Soparue (2021), pentingnya Daging ayam dan ikan yang mempunyai asam lemak esensial ini dibutuhkan untuk pertumbuhan dan fungsi normal semua jaringan, termasuk untuk perkembangan sel otak yang optimal.

Tabel 5.14. Makan Menggunakan Lauk Tahu dan Tempe

Makan menggunakan lauk tahu dan tempe	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	20
Sering	12	60
Kadang - kadang	1	5
Pernah	2	10
Tidak Pernah	1	5
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.14 di atas, menunjukkan sebanyak (60%) responden sering makan menggunakan lauk tahu dan tempe. Selain harganya yang murah, tahu dan tempe dapat diolah menjadi bentuk gorengan tahu dan tempe ataupun dibuat untuk cemilan, sebagian besar rumah tangga di Kalurahan Sidorejo sering mengkonsumsi lauk tahu dan tempe. Namun demikian (5%) masih menjawab tidak pernah makan menggunakan lauk tahu dan tempe, tetapi beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (60%) responden makan menggunakan lauk tahu dan tempe. Menurut Ariffien (2022), pengolahan tahu dan tempe dapat digunakan dalam berbagai macam masakan, tahu dan tempe lebih digemari dibandingkan produk pengganti lainnya, tahu dan tempe mempunyai kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita, seperti kandungan nutrisi yang tinggi yaitu serat dan antioksidan untuk menguatkan daya tahan tubuh, selera konsumsi tahu dan tempe masing-masing individu.

Tabel 5. 15 Sakit Karena Kurang Makan Bergizi

Sakit karena kurang makan bergizi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	20
Sering	2	10
Kadang - kadang	0	0
Pernah	1	5
Tidak Pernah	13	65
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, dapat diperhatikan sebanyak (65 %) responden menyatakan tidak pernah sakit karena kurang makan bergizi. Namun demikian (20%) masih menjawab selalu, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (65%) responden tidak pernah sakit karena kurang gizi. Menurut Fadhlidkk (2021), pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia yaitu *from farm to table*. Dengan melihat data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun dan berkorelasi dengan daya beli masyarakat yang juga menurun, maka industri makanan dan minuman perlu melakukan adaptasi supaya ketahanan pangan dan *sustainability* lebih terasa.

Tabel 5. 16. Kesulitan Dalam Membeli Beras

Kesulitan dalam membeli beras	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	7	35
Kadang - kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	9	45
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.16. di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan dalam membeli beras. Namun demikian (35%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden tidak pernah kesulitan dalam membeli beras. Sayekti & Syafani (2019), Secara umum, sebagian besar keluarga lebih mengutamakan ketersediaan beras dibandingkan ketersediaan sayuran dan lauk pauk. Biasanya kesulitan yang ditemui dalam pembelian beras adalah kurangnya pendapatan. Hanya sedikit keluarga yang hanya makan nasi asin, kerupuk, atau kecap.

Tabel 5. 17. Warung / toko pasar sekitar menyediakan bahan pangan beras

Warung / toko pasar sekitar menyediakan bahan pangan beras	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	4	20
Kadang - kadang	1	5
Pernah	1	5
Tidak Pernah	11	55
Total	20	100

Sumber : Analisis Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.17. di atas, diketahui sebanyak (55%) responden menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan untuk membeli beras di warung toko, pasar. Namun demikian (20%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (55%) responden tidak pernah mengalami kesulitan untuk membeli beras di warung toko, pasar. Ulfah (2021), Toko beras harus mempunyai cara untuk meningkatkan penjualannya. Baku mutu beras bagi masyarakat Indonesia belum menjadi kebutuhan pokok, namun masih diikuti oleh persyaratan lain seperti faktor rasa beras, seperti keempukan, rasa manis, dan aromanya juga menjadi salah satu alternatif pilihan

konsumen dalam memutuskan untuk mengonsumsi beras. membeli beras. untuk nasi. konsumsi Pentingnya menjaga kepuasan pelanggan dengan menawarkan harga yang relatif murah dan kualitas produk yang baik. Dengan kata lain, ini memberikan kinerja yang sama atau melebihi ekspektasi pelanggan, dengan tujuan mempertahankan pelanggan agar dapat memberikan manfaat yang tinggi bagi perusahaan.

Tabel 5. 18 Mendapatkan Bantuan Pangan Raskin

Mendapatkan bantuan pangan raskin	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	9	45
Kadang - kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	4	20
Total	20	100

Sumber ; Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.18. di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan sering mendapatkan bantuan pangan raskin. Namun demikian (15%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden sering mendapatkan bantuan pangan raskin. Rustam & Aziz (2019), Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) merupakan subsidi pangan bagi keluarga miskin sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin.

C. Upaya Pencapaian Ketahanan Rumah Tangga di Kalurahan Sidorejo

Tabel 5. 19. Bekerja Sampingan Untuk Mengatasi Kekurangan Pangan

Bekerja sampingan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	7	35
Kadang - kadang	1	5
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.19 di atas, diketahui sebanyak (50%) responden menyatakan tidak pernah bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan. Namun demikian (35%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (50%) responden sering bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan. Rozali (2018), pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan dikerjakan. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingan nya adalah jual pulsa atau jadi kuli bangunan dan lain sebagainya.

Tabel 5. 20 Menggadaikan Aset Yang Dimiliki

Menggadaikan Aset yang dimiliki	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	1	5
Kadang – kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	14	70
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.20 di atas, diketahui sebanyak (70%) responden menyatakan tidak pernah menggadaikan aset yang dimiliki. Namun demikian (20%) masih menjawab pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (70%) responden tidak pernah menggadaikan aset yang dimiliki. Lubis (2022), Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam bentuk pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dalam jumlah yang relatif kecil atau besar berdasarkan komitmen, maupun berdasarkan amanah. layanan, layanan penilaian. Barang yang digadaikan harus mempunyai nilai ekonomis agar dapat dijadikan nilai taksiran oleh penerima gadai. Pegadaian adalah usaha mengamankan barang berharga untuk mendapatkan uang dan barang yang dijamin akan dikembalikan oleh pelanggan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Tabel 5. 21 Membeli Pangan Yang Murah Harganya

Membeli pangan yang murah harganya	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	8	40
Kadang - kadang	2	10
Pernah	1	5
Tidak Pernah	6	30
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.21 di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering membeli pangan yang murah harganya namun demikian (30%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering membeli pangan yang murah harganya. ketersediaan pangan beragam sepanjang waktu dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau oleh

semua rumah tangga sangat menentukan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan keluarga. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2011).

Tabel 5. 22 Mengubah Prioritas Pembelian Lauk Untuk Kecukupan Pangan Pokok

Mengubah prioritas pembelian lauk	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	9	45
Kadang - kadang	4	20
Pernah	4	20
Tidak Pernah	2	10
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.22 di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan sering mengubah prioritas pembelian lauk namun demikian (10%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden sering mengubah prioritas pembelian lauk untuk kecukupan pangan pokok (beras). Paramita (2020), Lauk pauk merupakan jenis makanan pelengkap makanan utama. Masakannya terdiri dari masakan hewani dan masakan sayur. Masakan asal hewan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein tubuh. Pergantian lauk bisa terjadi karena masyarakat cenderung bosan dengan suatu lauk dan ingin beralih ke lauk lainnya.

Tabel 5. 23 Mengurangi Porsi Makan

Mengurangi porsi makan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.23 di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering Mengurangi porsi makan namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering mengurangi porsi makan. Mukrie (1990), Salah satu hal penting dalam pengelolaan pangan adalah jumlah bahan pangan dan standar ransum yang dihasilkan, karena jumlah bahan pangan mempengaruhi standar ransum yang dihasilkan. Jumlah bahan makanan harus ditentukan secara cermat untuk memperoleh standar porsi yang direncanakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Tabel 5. 24. Menerima Makanan Dari Saudara

Menerima makanan dari saudara	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.24. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering menerima makanan dari saudara. Namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering menerima makanan dari saudara. Ariani & Mewa (2016), budaya pangan bergeser ke beras. Program pembangunan pertanian yang masif (revolusi hijau) yang berorientasi pada padi/beras pada masa Orde Baru ternyata juga diikuti oleh perubahan pola pangan pokok masyarakat pola masyarakat yang pangan masyarakat selau memberi satu sama lain karena konsumsi pangan pokok beras terus meningkat dan sejak awal tahun 2000an hampir seratus persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras.

Tabel 5. 25 Meminjam Uang

Meminjam Uang	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5. 30. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering meminjam uang. Namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering meminjam uang. Rahman (2022), Kegiatan pinjam meminjam dalam bentuk uang sudah ada sejak lama dan dikenal masyarakat Indonesia. Sebelum ada pegadaian, sebagian besar orang yang membutuhkan pinjaman uang beralih ke rentenir atau pegadaian, menjaminkan apa pun jaminan yang mereka miliki dan membayar bunga yang melebihi batas wajar dan mencekik mereka. Oleh karena itu, tujuan utama mereka adalah untuk mengatasi masalah keuangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu :

1. Kalurahan Sidorejo didominasi oleh rumah tangga dengan tingkat ketahanan pangan yang rendah. Meskipun sebagian rumah tangga tercukupi, namun rumah tangga di Kalurahan Sidorejo masih sebagian besar ketersediaan pangan pokok (beras) masih belum mencukupi.
2. Upaya yang dilakukan oleh rumah tangga di Kalurahan Sidorejo adalah mencari pekerjaan sampingan, membeli pangan lebih murah dan mengurangi lauk untuk mendapatkan pangan pokok yang cukup.

B. Saran

Dengan adanya observasi yang telah dilaksanakan di Kalurahan Sidorejo, penulis menyarankan tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kalurahan Sidorejo dapat menjadi perhatian karena kondisi Ketahanan Pangan di Kalurahan Sidorejo masih rendah dan diperlukan upaya untuk menanggulangnya.